

Perancangan Gedung Konser Musik di Kota Makassar

Alma Widiyanti¹ | Sahabuddin Latif*² | Khilda Wildana Nur² | Ashari Abdullah² | Citra Amalia² | Andi Syahriyunita²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. almawidi10@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

rasmawarni@unismuh.ac.id;
sahabuddin.latief@unismuh.ac.id;
khildawildananur@unismuh.ac.id;
asharia.abdullah@unismuh.ac.id;
sittifuadillah@unismuh.ac.id;
yusri.andi76@unismuh.ac.id;

Korespondensi

*Sahabuddin Latif

sahabuddin.latief@unismuh.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan konsep dan desain Gedung Konser Musik di kota Makassar, dengan pendekatan gaya arsitektur modern. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data eksisting lahan, data penduduk, studi literatur dan studi banding terhadap beberapa gedung yang terkait. Dari data yang diperoleh, dilakukan analisis untuk mengusulkan konsep dan desain Gedung konser musik. Hasil rancangan gedung dengan gaya modern menyediakan fasilitas yang dapat mengakomodasi fungsi kegiatan berupa ruang konser musik dengan sistem tata suara yang terstandarisasi. Selain itu, tersedia fungsi ruang lain untuk menunjang kegiatan pada gedung ini seperti fasilitas ruang pengelola, pengunjung, parkir dan lain sebagainya. Keberadaan gedung konser musik ini diharapkan akan memenuhi kebutuhan para seniman terutama di kota makassar dan sekitarnya, untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat mereka.

KATA KUNCI

Konser, Musik, Perancangan Gedung

ABSTRACT: This research aims to propose the concept and design of a Music Concert Hall in the city of Makassar, with a modern architectural style approach. The method used to complete this research begins with collecting existing land data, population data, literature studies and comparative studies of several related buildings. From the data obtained, analysis was carried out to propose the concept and design of a music concert hall. The results of the modern style building design provide facilities that can accommodate activity functions in the form of a music concert hall with a standardized sound system. Apart from that, there are other space functions available to support activities in this building, such as management facilities, visitors, parking and so on. It is hoped that the existence of this music concert hall will fulfill the needs of artists, especially in the city of Makassar and its surroundings, to channel and develop their talents.

Keywords:

Concerts, Music, Building Design

1 | PENDAHULUAN

Banyak orang sangat menikmati mendengarkan musik tanpa latar belakang pengetahuan yang khusus tentang bentuk, teknik bahkan sejarahnya. Beberapa pengenalan terhadap metode komposisi musik dan karakteristik individu pencipta maupun komposernya dapat meningkatkan pengalaman musik seseorang. (Kusumawardhani 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa musik pada saat ini merupakan kebutuhan biologis manusia dan pelengkap hidup sehari-hari. Hal ini karena fungsi esensi adalah seni yang dapat menyenangkan dan membahagiakan pendengarnya. Selain itu musik sebagai sarana pendukung kebutuhan keseharian dari suatu masyarakat tertentu (yang bersifat sakral dan religius), sekaligus sebagai sarana ungkapan kejiwaan yang estetis. (Sadayu 2003)

Kehadiran musik hampir sulit dipisahkan dengan berbagai bentuk ungkapan seni yang lain, seperti seni tari, wayang dan teater. Berdasarkan hasil pengkajian pendidikan di negara-negara maju, musik justru menjadi elemen pendidikan yang sangat vital. Melalui musik dapat dibentuk musisi namun juga sumber daya manusia yang mampu berpikir logis dan memperdayakan kreatifitas, dan dapat mensosialisasikan individu.

Keberadaan musik diwadahi dalam bentuk tempat konser oleh karena itu setiap kota atau daerah harus menyediakan fasilitas untuk mengadakan konser, seperti di Makassar yang belum menyediakan tempat yang representatif bagi konser musik. Konser musik *indoor* pada umumnya dilangsungkan pada tempat-tempat seperti: Gedung Kesenian Makassar, *Celebes Convention Center* (CCC), Tempat ini jelas kurang memberi rasa nyaman bagi musisi maupun penonton dikarenakan sistem akustik yang kurang baik maupun kapasitas tampung yang tidak memadai.

Sedangkan konser musik *outdoor* sering dilangsungkan di tempat-tempat publik seperti di Lapangan Karebosi, Lapangan Hertasing, Pantai Losari. Kondisi tempat-tempat tersebut jelas tidak dapat memadai suatu konser musik secara utuh dan maksimal, misalnya dari segi akustik ruang, pencahayaan, dan keamanan. Meskipun demikian, minat musisi dan sponsor untuk menggelar konser musik tidak pernah absen dalam setahun. Bahkan animo masyarakat, dari tahun ke tahun, untuk menyaksikan konser musik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Keberadaan suatu tempat konser yang representatif, secara otomatis akan mendorong para musisi, promotor, sponsor, untuk lebih giat lagi mengadakan konser di Makassar.

Minat masyarakat Indonesia terhadap musik sudah semakin berkembang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya musisi – musisi baru yang bermunculan dari berbagai daerah di Indonesia dengan karya jenis musik yang baru. Masyarakat awam Indonesia juga memberikan respons yang baik terhadap perubahan musik sekarang ini. Selain itu, perkembangan musik sebagai sebuah unsur hiburan sangatlah pesat karena musik digemari oleh semua lapisan masyarakat dari segala kalangan. Hal ini menyebabkan industri seni dan hiburan mulai semarak. (Sadayu 2003)

Memahami kondisi di atas maka perlu adanya suatu gedung pertunjukan musik dan memenuhi standar internasional yang dapat memajukan industri musik Indonesia pada umumnya dan Makassar pada khususnya, baik dari segi pentas maupun dari kegiatan penunjang lainnya, seperti kegiatan pendidikan dan kegiatan komersial. Selain itu juga dapat mengangkat citra masyarakat Sulawesi Selatan.

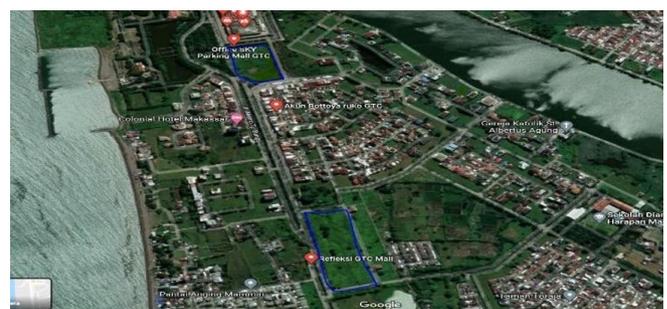
2 | METODE

2.1 | Lokasi Penelitian

Perancangan Gedung Konser Musik di Kota Makassar yang berlokasi tepatnya di Jl. Metro Tanjung Bunga di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Latar belakang pemilihan lokasi yaitu lokasi tersebut sangat strategis untuk Perancangan Gedung Konser Musik di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Yang memiliki total luasan ± 3.1 Ha. (31.000m²). Lokasi juga dapat di akses dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 8 bulan, yang dimulai pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Adapun peta lokasi penelitian dan perletakan site plan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



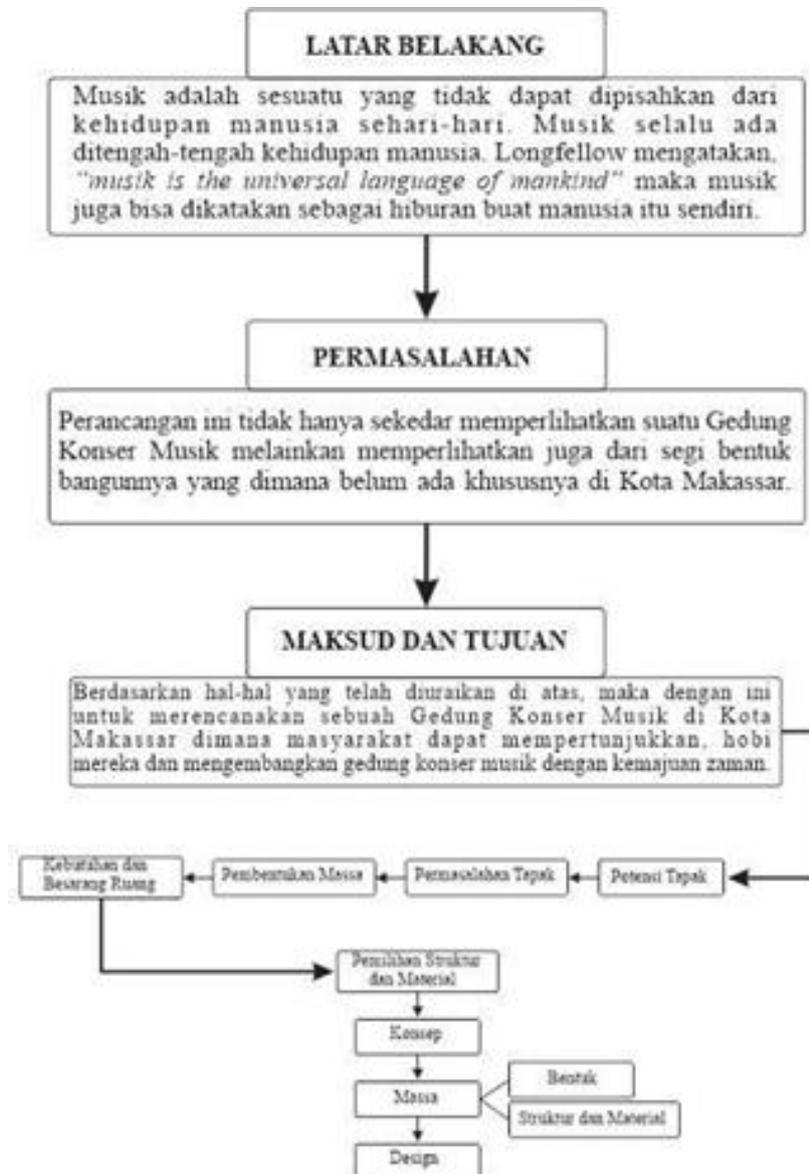
GAMBAR 1 Lokasi Tapak



GAMBAR 2 Peta Kecamatan Tamalate

2.2 | Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan dua metode, yaitu Studi Literatur dan Studi Banding. Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi teori melalui buku, jurnal dan lain-lain. Studi banding dengan melakukan peninjauan langsung lokasi sesuai dengan judul rancangan yaitu Perancangan Gedung Konser Musik di Kota Makassar.

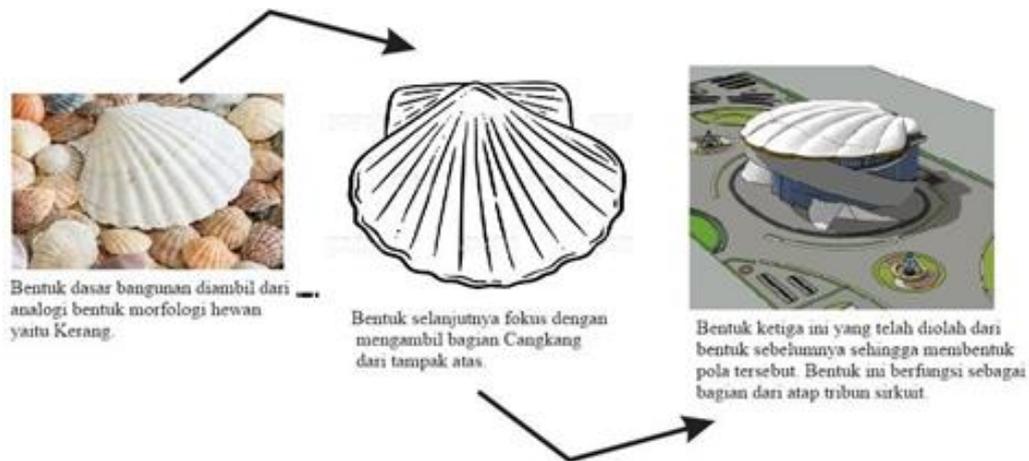


GAMBAR 3 Skema alur penelitian

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 | Explorasi Bentuk Bangunan

Bentuk dasar pada Gedung merupakan bentuk dari kerang mutiara. Hal itu menjadi daya tarik bagaimana menciptakan sebuah bangunan berbentuk kerang. Olah bentuk pada bagian atap bangunan merupakan proses dimana bagian-bagian tertentu yang diolah sedemikian rupa untuk mendapatkan bentuk yang di inginkan. Gambar 4 merupakan proses menyerupai bentuk kerang mutiara.



GAMBAR 4 Bentuk atap pada bangunan

3.2 | View

Pada bagian sebelah utara tapak terdapat lahan kosong yang begitu luas yang merupakan dataran rendah, dan pada bagian sisi selatan tapak terdapat juga kolam regulasi nipa-nipa. Ada beberapa bangunan di lokasi ini, dan view dari luar menghadap ke jalan utama. Letak bangunan harus mengarah ke bagian tersebut agar menghasilkan pemandangan yang dapat menarik perhatian.



GAMBAR 5 View dari lokasi

3.3 | Sirkulasi

Pergerakan atau perputaran keluar masuk dalam site berupa sirkulasi yang terencana untuk menunjang pergerakan yang mudah dan efektif penting dalam sirkulasi sebuah sarana umum yang melayani banyak pengunjung. Akses menuju gedung sangat berpengaruh bagi kenyamanan pengguna. Akses yang baik sangat membantu dalam menjangkau gedung yang dituju. Untuk itu, saat merancang sebuah bangunan, lokasi desain harus dekat dengan jalan raya agar aksesnya tepat. Untuk itu, saat merancang sebuah bangunan, lokasi desain harus

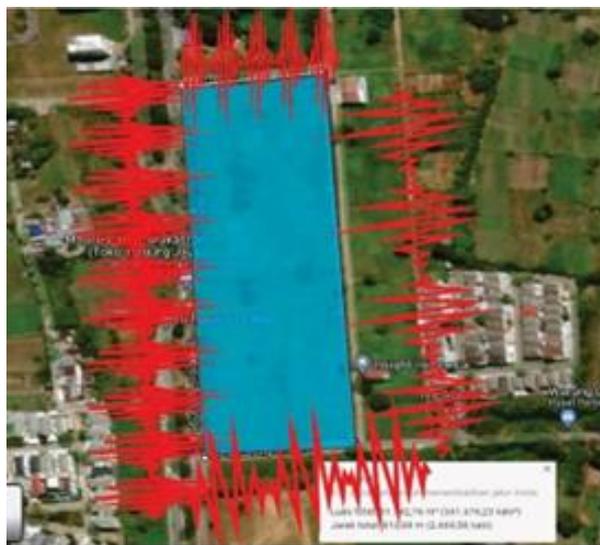
dekat dengan jalan raya agar aksesnya tepat. Sitem sirkulasi pada site plan menggunakan sistem melingkar, dengan menempatkan zona-zona parkir sesuai jenis kendaraan di sepanjang jalur hingga pintu keluar.



GAMBAR 6 Sirkulasi pada tapak

3.4 | Kebisingan

Kebisingan memiliki dampak yang signifikan terhadap kenyamanan pengguna bangunan dan pengunjung. Vegetasi digunakan sebagai sumber kebisingan untuk merancang bangunan untuk mengurangi kebisingan. Kebisingan pada area tapak tertinggi hanya terjadi pada bagian samping kiri site dan diikuti semua sisi site dengan kategori rendah. Untuk mengurangi dampak dari tingginya tingkat kebisingan maka diperlukan juga memperhatikan jarak bangunan atau GSB. Selain mengatur jarak bangunan perlu beberapa vegetasi atau pepohonan rindang untuk meredup tingkat kebisingan baik dari area gedung ataupun dari arah luar site.



GAMBAR 7 Analisis kebisingan

3.5 | Orientasi Matahari

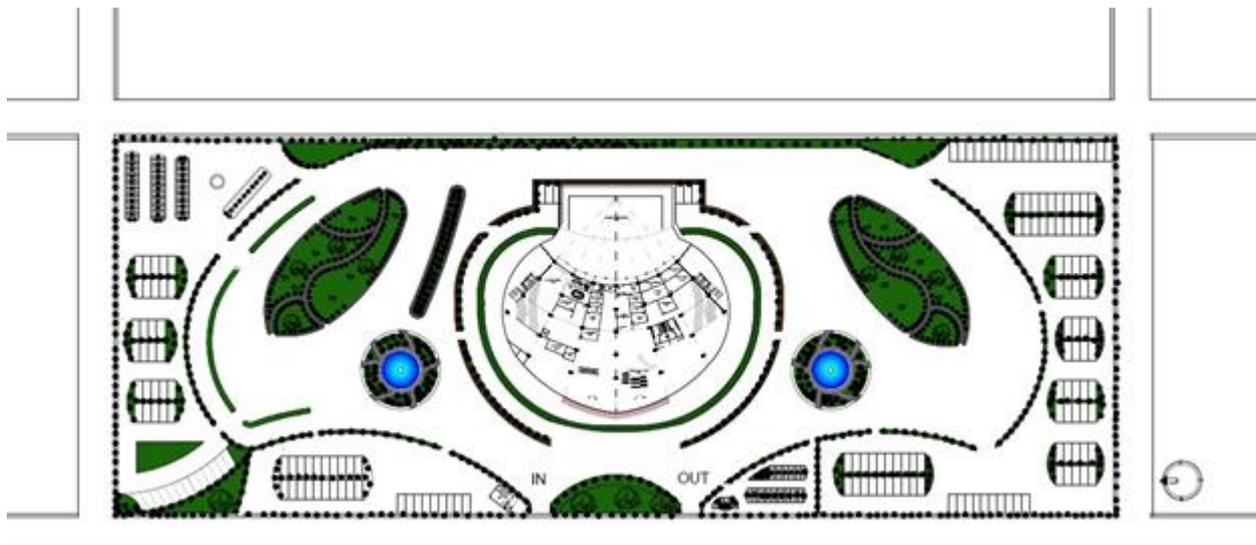
Menunjukkan arah matahari dari timur ke barat, sehingga memiliki solusi untuk mendapatkan ruang di dalam gedung mendapatkan sinar matahari dan mengurangi penggunaan listrik, namun tidak menimbulkan radiasi yang akan membawa ketidaknyamanan pada ruangan. Untuk memanfaatkan sinar matahari untuk masuk ke dalam sirkuit, maka diperbanyak bukaan di bagian depan dan belakang bangunan untuk mengurangi radiasi yang masuk ke dalam bangunan, maka diberi vegetasi dan tanaman rambat di sekitar bangunan.



GAMBAR 8 Analisis orientasi matahari

3.6 | Site Plan

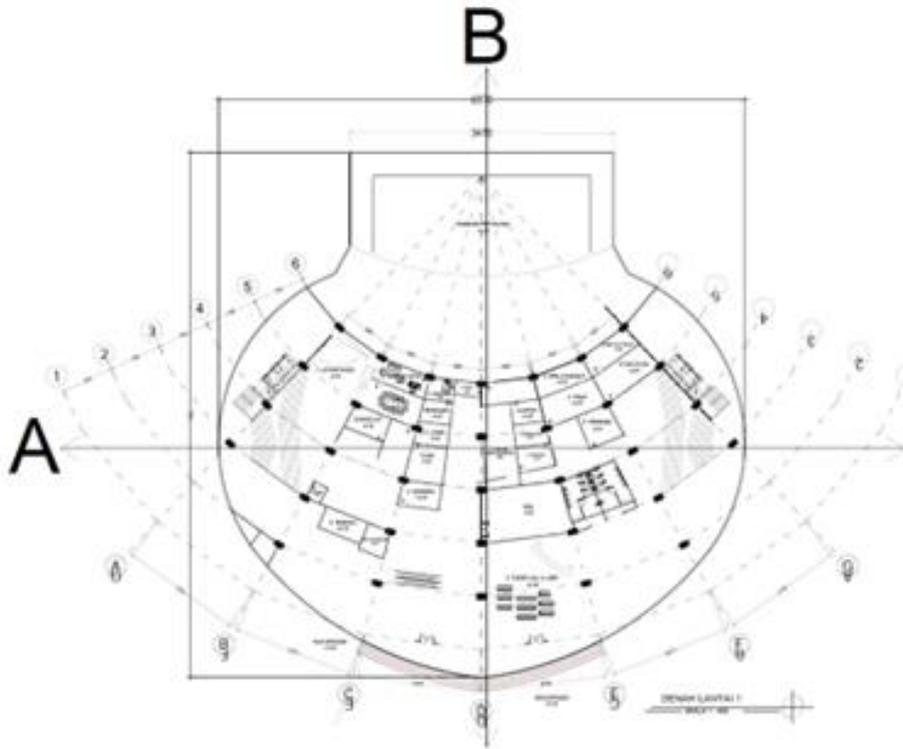
Perancangan Gedung Konser Musik di Kota Makassar yang berlokasi di Jl. Metro Tanjung Bunga, Sulawesi Selatan, Indonesia. Latar belakang pemilihan lokasi yaitu lokasi tersebut sangat strategis untuk Perancangan Gedung Konser Musik di Kota Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia. Yang memiliki total luasan $\pm 3,1$ Ha. (31.000 m²).



GAMBAR 9 Site Plan

3.7 | Denah

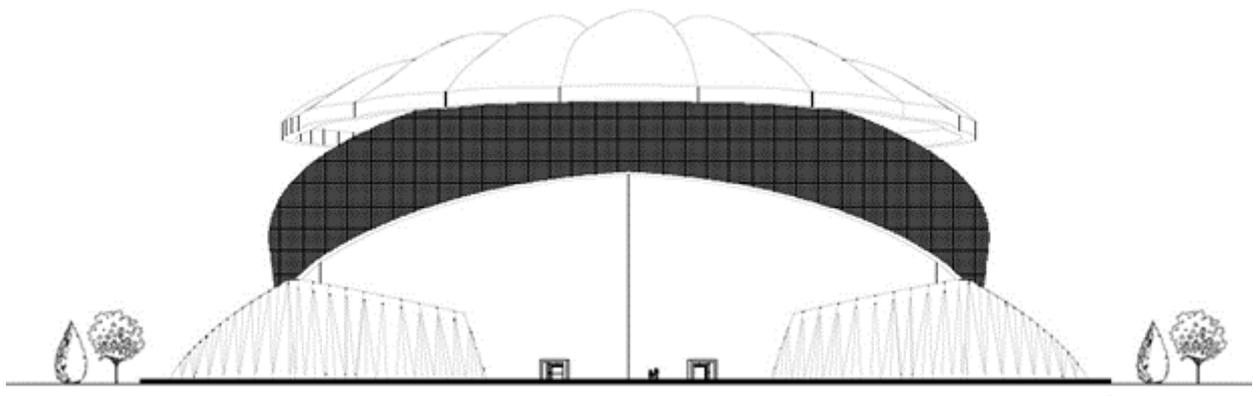
Denah bangunan diatur sedemikian rupa agar fleksibel dan tetap dapat mendukung fungsi utama dari bangunan sebagai Gedung konser musik bagi para pengunjung. Gedung konser music ini memiliki beberapa fasilitas penunjang diantaranya studio musik, WC pria dan Wanita, dan terdapat musholla.



GAMBAR 10 Denah Gedung Konser Musik Lt.1

3.8 | Tampak

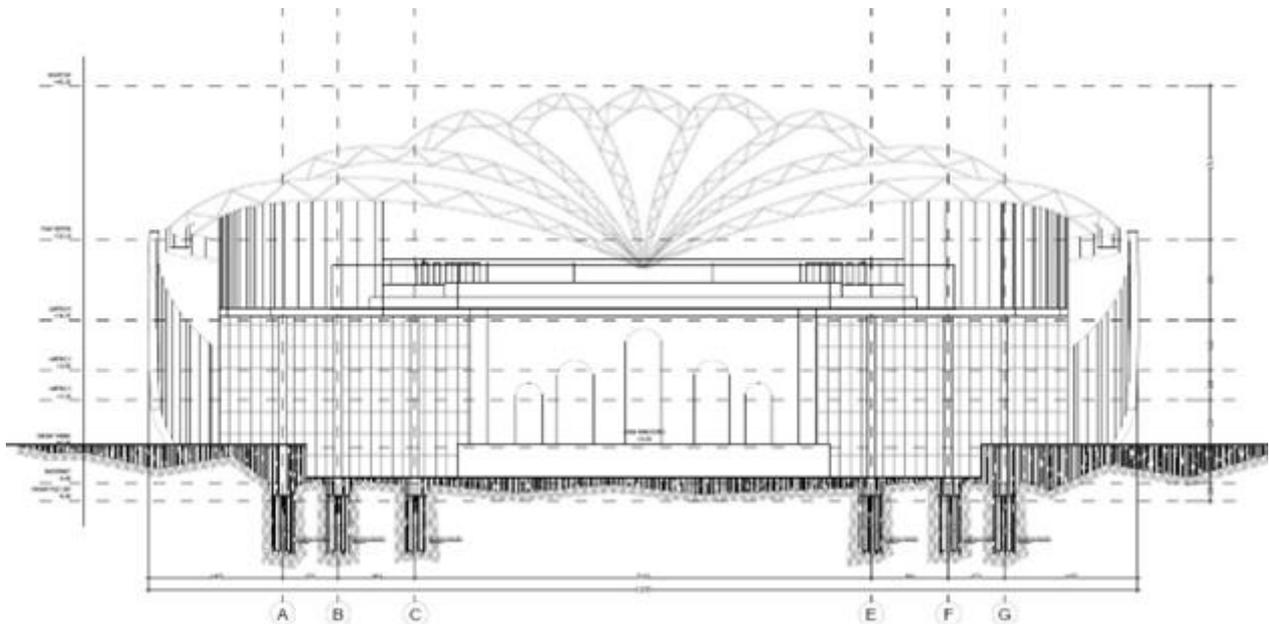
Tampak bangunan terkesan monumental dengan bentuk mirip kerang mutiara pada bagian atas. Jangkauan yang lebar memberi ruang yang luas untuk ruang utama gedung konser musik. Ruang yang tinggi memberi peluang sirkulasi udara secara alami dengan menggunakan gaya apung udara sehingga udara panas akan naik ke puncak plafon lalu keluar melalui kisi-kisi ventilasi bagian atas.



GAMBAR 11 Tampak bangun bagian depan gedung

3.9 | Sistem Struktur

Struktur bawah bangunan tribun menggunakan struktur fondasi Tiang Pancang dengan kedalaman modul 8 meter. Struktur tengah bangunan menggunakan beberapa jenis ukuran kolom 100x60, 30x40 dan kolom praktis 15x15. Adapun untuk ukuran balok induk 40x60, balok anak 25x40 dan ringbalk 15x20. Pada bagian atap tribun menggunakan rangka baja berat.



GAMBAR 12 Potongan Struktur

4 | KESIMPULAN

Usulan desain gedung pertunjukan musik telah diusulkan berfungsi untuk menggelar konser musik atau pertunjukan musik secara langsung. Sesuai dengan tujuannya maka hal-hal teknis yang utama diperlukan adalah kondisi akustik di dalam gedung konser tersebut. Fasilitas penunjang seperti laboratorium yang terdiri dari ruang pers, kafe, studio musik, toko musik, ATM centre, mushollah, area terbuka hijau, parkir, sistem penerangan dan sistem persampahan.

Gedung Konser Musik dengan menggunakan konsep Modern, dengan tema mengambil analogi bentuk Metaffora yaitu dari kerang yang diterapkan pada bagian interior di beberapa ruang dan eksterior pada bagian fasad bangunan. Struktur yang digunakan pada bangunan yaitu sub struktur menggunakan fondasi tiang pancang, *middle structure* menggunakan pasangan batu bata, *up structure* menggunakan rangka *space frame*. Material yang digunakan yaitu batu bata, ACP, aluminium, kaca dan lainnya.

Daftar Pustaka

- Kusumawardhani, A. (2015). Membangun Musik Indonesia Melalui Budaya Berbagi. Badan Pusat Statistik, 2018, Kota Makassar Dalam Angka 2018, BPS Kota Makassar.
- Doelle, Leslie L., 1993, Akustik lingkungan, terjemahan oleh Lea Prasetyo, Erlangga, Jakarta
- D.K. Ching, Francis, 2008, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan, Erlangga, Jakarta. <http://fariable.blogspot.com/2011/08/spesifikasi-ruang-ruang-pertunjukan-teori.html> <https://namelessband.wordpress.com/2012/02/01/manfaat-musik-menurut-pandangan-filsafat/> <http://x-wahz.blogspot.com/2012/09/macam-macam-bentuk-panggung-pertunjukan.html> www.legatomusiccenter.com, 2020
- Neufert, Ernst, 1997, Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1. Erlangga, Jakarta. Neufert, Ernst, 1997, Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2. Erlangga, Jakarta.
- Dewi, T. S. (2017). GEDUNG KONSER MUSIK POPULER DI SURABAYA. eDimensi Arsitektur Petra, 5(2), 681 - 688.

- Sadayu, B. A. (2003). Gedung Pertunjukan Musik Modern di Yogyakarta. Banoë, P. (2003). Kamus musik. Kanisius. https://id.wikipedia.org/wiki/Staples_Center
- Muttaqin, M. (2008). Seni Musik Klasik. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Gabela, E., & Sampurno, J. (2014). Analisis Fraktal Sinyal Berbagai Jenis Musik. PRISMA FISIKA, 2(3). sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1119251039-3-BAB II.pdf
- Apriliawan, R. (2015). Perencanaan dan Perancangan Gedung Konser Musik Klasik di Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Widya Kartika).
- ADIYANTO, F. (2004). GEDUNG KONSER MUSIK DI JAKARTA (Doctoral dissertation, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip).
- Muhammad, Haris. (2013). Proposal Ecoport. Surabaya
- Neugebauer, F. (2012). EMAS and ISO 14001 in the German Industry-Complements or Substitutes? J. Clen. Prod, 37, 249-256.
- Ramadhan, A. (2016). Aplikasi Konsep Ecoport Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya (Doktoral dissertation). Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Ramadhanta. (2010). Kajian Tipologi dalam Pembentukan Karakter Visual dan Struktur Kawasan. Jurnal SMARTek, 8(2), 130-142.
- Siahaan, Eddy Ihut. (2012). Pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok Berwawasan Lingkungan (Ecoport) Dalam Rangka Pengelolaan Pesisir Terpadu (Studi Kasus Pelabuhan Tanjung Priok), Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Supriyanto. (2013). Analisis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Berwawasan Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. Jurnal Ilmu Lingkungan, 7 (2).